

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
DI SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Athika Candra Sasmy Argani

NIM : 11410183

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Athika Candra Sasmy Argani

NIM : 11410183

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kersarjanaannya.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Yang menyatakan,



Athika Candra Sasmy Argani

NIM. 11410183

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Athika Candra Sasmy Argani

NIM : 11410183

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Yang menyatakan,



Athika Candra Sasmy Argani

NIM. 11410183



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Athika Candra Sasmy Argani
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

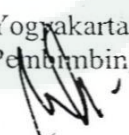
Nama : Athika Candra Sasmy Argani
NIM : 11410183
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Maret 2016
Pembimbing,


Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/68/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
DI SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Athika Candra Sasmy Argani

NIM : 11410183

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 29 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A-

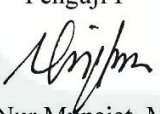
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

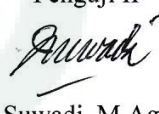
Ketua Sidang


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

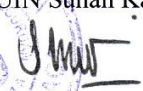

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

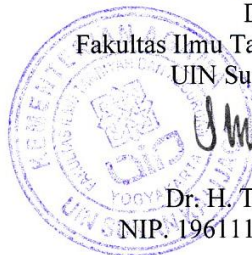
Penguji II


Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 2 APR 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



MOTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah,”

(Q.S. Al-Anbiyaa’: 73)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Pustaka Al-Hanan, 2007), hal. 329.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN

KEPADA

ALMAMATER TERCINTA,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَاءِ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Rudy Prakanto, S.Pd., M.Eng., selaku kepala sekolah.
7. Bapak Nurul Yaqin, S.Ag., M.Si, Bapak Muhammad Annas, S.Pd.I dan Bapak Drs. Syahrullah M selaku guru PAI, Bapak dan Ibu guru beserta civitas akademika SMA N 1 Yogyakarta.
8. Bapak Haryanto dan Ibu Sumarti yang selalu mendoakan dan mendukung dalam bentuk materi atau non materi.
9. Teman-teman yang aku sayangi, Aeni, Yesi, Azizah, Novi, Arpinda, Zahra, Imah, Maskhun, Rizal, Dito, Dika dan kakakku Vidia. Terima kasih banyak atas motivasi dan semangat yang telah diberikan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 2 Februari 2015

Penyusun



Athika Candra Sasmy Argani
NIM. 11410183

ABSTRAK

ATHIKA CANDRA SASMY ARGANI. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu kenyataan bahwa guru PAI harus memiliki salah satu kompetensi dari 5 kompetensi yang ada, yaitu kompetensi profesional. Dengan memiliki kompetensi profesional tersebut diharapkan seorang guru dapat menguasai mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk menjadi guru yang profesional tidak terlepas dari peran seorang pemimpin atau kepala sekolah yang demokratis yang dapat memberikan pengarahan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk berkembang. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI (2) Untuk mengetahui penerapan kepemimpinan demokratis kepala sekolah (3) Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik sumber.

Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepala sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta sudah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Yogyakarta bahwa kepala sekolah dapat merangkul semua pihak mulai dari komite sekolah, guru, karyawan dan pengawas. Tidak membedakan antara honorer dengan pegawai tetap dalam mendapatkan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada semua warga sekolah untuk mengembangkan bidangnya masing-masing (2) Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta belum sepenuhnya menguasai kompetensi profesional. Hal ini dapat terlihat dari pemenuhan indikator-indikator kompetensi profesional oleh ketiga guru PAI SMA Negeri 1 Yogyakarta yang telah ditentukan. Indikator yang masuk dalam kriteria baik, yaitu: menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Sedangkan indikator yang masuk dalam kriteria kurang baik, yaitu: mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II: GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA.....	33

A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya	34
C. Visi dan Misi	36
D. Struktur Organisasi	38
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	40
F. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	42
G. Prestasi	44
H. Strategi Pengelolaan Sekolah	46
BAB III: GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA	53
A. Gaya Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah.....	53
B. Kompetensi Profesional Guru PAI	57
C. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI	76
BAB IV: PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	86
C. Kata Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, dan SMK/MAK	18
Tabel II	: Data Pendidik (Guru) dan Kependidikan (Karyawan) TA. 2013/2014	91
Tabel III	: Data Nama Guru, Mata Pelajaran yang Diampu dan Jabatan	91
Tabel IV	: Data Nama Karyawan dan Bidang Tugasnya	93
Tabel V	: Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016	94
Tabel VI	: Data Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Yogyakarta	95
Tabel VII	: Daftar Prestasi Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2013 ..	96
Tabel VIII	: Daftar Prestasi Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2014.	97

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Bagan Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Yogyakarta.... 38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Instrumen Penelitian
- Lampiran II : Dokumentasi Foro
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran V : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VIII : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran IX : Sertifikat PPL 1
- Lampiran X : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XI : Sertifikat TOEC
- Lampiran XII : Sertifikat IKLA
- Lampiran XIII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIV : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan merupakan figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjajikan masa depan.¹

Dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI, banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satunya adalah faktor kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.² Khusus untuk guru

¹ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 33.

² Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, hal. 4.

PAI berdasarkan Permenag Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 16 ditambah satu kompetensi yaitu kompetensi kepemimpinan atau *leadership*.³

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional. Dengan kompetensi profesional tersebut diharapkan seorang guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan secara luas dan mendalam untuk selanjutnya diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Di Indonesia keprofesionalan guru saat ini masih ditemukan adanya guru yang kurang menguasai materi, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, masih ada guru yang belum mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, belum mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran tidak berjalan optimal.⁴

Pentingnya perubahan-perubahan yang dialami pendidikan nasional diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menurut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro sampai pada level mikro, yakni tenaga kependidikan di sekolah khususnya. Di sekolah terdapat dua komponen individu yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan, yakni kepala sekolah dan guru. Dalam perspektif globalisasi,

³ Kementerian Agama RI, Keputusan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2011, *Tentang pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.

⁴ Jeje Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.7.

otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan, kepala sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi tenaga kependidikan lain di sekolah. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan yang dilakukan secara efektif dan efisien.⁵

Ada tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah : pertama keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; kedua keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin; ketiga keterampilan teknik, yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.⁶

Dari ketiga keterampilan tersebut keterampilan manusiawi menuntut adanya keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin. Dalam hal ini, potensi sumber daya manusia terutama guru merupakan objek yang harus mendapatkan prioritas dalam peningkatan kualitasnya. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. v-vi.

⁶ *Ibid.*, hal.126.

perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru kompeten atau professional bukan sesuatu yang mudah. Untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi professional guru.⁷

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, standar kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terdapat 5 indikator yang harus dipenuhi, yaitu a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sementara itu keadaan yang terjadi di SMA Negeri 1 Yogyakarta adalah guru belum melakukan refleksi dengan maksimal terhadap kinerjanya secara terus menerus sehingga belum dapat memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan.⁸ Melihat kelebihan dari sekolah ini bahwa kepala sekolah memiliki prinsip kerja yang sangat bagus yaitu senantiasa

⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 39.

⁸ Hasil observasi pembelajaran guru PAI pada tanggal 17 Maret 2015.

dalam keadaan gembira, diterima dengan rasa senang, memotivasi, manis pahit dirasakan bersama dan adanya keterbukaan antara satu dengan yang lain.⁹ Dengan prinsip tersebut seharusnya seorang guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan keprofesionalannya dengan menerapkan apa yang seyogyanya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi profesional. Prestasi dalam bidang keagamaan siswa SMA N 1 Yogyakarta mendapat juara umum dalam mengikuti lomba MTQ kota, kemudian siswa diikutsertakan dalam lomba MTQ di AMA Yogyakarta dan mendapatkan juara 1. Dalam pembelajaran PAI siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajarannya. Ada beberapa metode dan strategi yang diterapkan untuk membuat siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI.¹⁰

Tenaga pendidik di SMA N 1 Yogyakarta merupakan tenaga yang cukup berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari kualifikasi guru-guru di sekolah tersebut hampir semuanya sudah bergelar sarjana. Selain itu, kualitasnya juga dapat dilihat dari output yang dihasilkan oleh SMA N 1 Yogyakarta, yang berhasil mencetak siswa-siswa yang berprestasi dalam berbagai bidang. Tentunya dari keberhasilan tersebut terdapat peran kepala sekolah dan guru yang professional dalam menjalankan tugasnya.

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA N 1 Yogyakarta”, hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai

⁹ Hasil wawancara dengan HUMAS SMA N 1 Yogyakarta pada tanggal 17 Maret 2015.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA N 1 Yogyakarta pada tanggal 17 Maret 2015

kepemimpinan demokratis kepala sekolah yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMA N 1 Yogyakarta, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi sekolah lain yang memerlukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMA N 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimana kompetensi professional guru PAI di SMA N 1 Yogyakarta ?
3. Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesioal guru PAI di SMA N 1 Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMA N 1 Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui kompetensi professional guru PAI di SMA N 1 Yogyakarta.
 - c. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di SMA N 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

- a. Bersifat Teoritis

- 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Agama Islam.
- 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMA N 1 Yogyakarta
- 3) Memberikan gambaran yang jelas mengenai kompetensi professional guru PAI di SMA N 1 Yogyakarta.
- 4) Memberikan informasi tentang kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di SMA N 1 Yogyakarta.

b. Bersifat Praktis

- 1) Memberikan masukan efektif dan efisien kepada kepala sekolah SMA N 1 Yogyakarta agar lebih dapat mempertahankan dan meningkatkan kepemimpinannya dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI.
- 2) Memberikan informasi kepada orangtua, bahwa penyelenggaraan pendidikan di SMA N 1 Yogyakarta perlu mendapat perhatian dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan semakin dapat menunjang belajar anak.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian (skripsi) yang menunjang penelitian yang penulis lakukan, diantaranya adalah:

Skripsi Iga Mawarni Ayuningtiyas jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul

“Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten”¹¹. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI pasca sertifikasi adalah meningkatkan kedisiplinan, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, pemberian informasi, penghargaan, dan pemenuhan kebutuhan fisiologikal. Dalam pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru terdapat beberapa hambatan yaitu perbedaan karakteristik guru, padatnya kegiatan guru dan kepala sekolah, adanya ikatan dengan yayasan, biaya pengembangan profesionalisme guru yang tinggi. (2) profesionalisme guru PAI pascca sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo mengalami peningkatan, hal tersebut terbukti dengan semakin tertibnya administrasi pembelajaran, perubahan cara mengajar, peningkatan kedisiplinan, dan melakukan usaha pengembangan diri.

Skripsi Irsan Abu Bakar jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Yogyakarta II”¹². Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah (1) peran kepala sekolah madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru ditempuh dengan beberapa cara yaitu penyelenggaraan pelatihan, pembinaan perilaku

¹¹ Iga Mawarni Ayuningtiyas, Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijagaa Yogyakarta, 2013.

¹² Irsan Abu Bakar, Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Yogyakarta II, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

kerja , kesempatan untuk mengembangkan karir, dan sertifikasi. (2) implementasi kepala madrasah sebagai motivator bagi guru MTs N Yogyakarta II telah terlaksana secara optimal yaitu dengan memenuhi kebutuhan fisiologikal, penghargaan, pengaturan lingkungan fisik (keselamatan), pengaturan suasana kerja, kerja sama/berkelompok, dan nilai-nilai spiritual.

Skripsi Ika Khairiyah Mukin jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kupang NTT”.¹³ Adapun hasil dari penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai supervise adanya kunjungan kelas. Kepala madrasah sebagai pemimpin yaitu kemampuan mengambil keputusan. Kepala madrasah sebagai manajer dan administrator yaitu dalam bekerjasama, berkoordinasi dan perencanaan. Sebagai motivasi yaitu memberi penghargaan serta kepala madrasah sebagai inovasi yaitu berupa kedisiplinan. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja guru yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen waktu, kesulitan dalam memahami sifat dan perilaku guru, serta supervise pendidikan (bimbingan profesional).

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini, yakni lebih menekankan pada

¹³ Ika Khairiyah Mukin, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kupang NTT, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan pengaruhnya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Posisi penulis dalam penelitian ini untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

E. Landasan Teori

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin adalah orang yang memimpin, ia ditunjuk organisasi itu. Sedangkan kepemimpinan adalah perihal pemimpin, cara memimpin.¹⁴ Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.¹⁵

Dalam bahasa Inggris pemimpin disebut leader. Kegiatannya disebut kepemimpinan atau leadership. Secara spiritual kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT baik secara bersama-sama maupun perseorangan. Dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan mewujudkan semua kehendak Allah SWT yang telah diberitahukan-Nya melalui Rasul-Nya yang terakhir Muhammad SAW.¹⁶

Dari pengertian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan,

¹⁴ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1183.

¹⁵ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 88.

¹⁶ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gadjah Masa University Press, 1993), hal. 16-18.

mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir dan cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pemimpin memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi. Peranan yang dominan tersebut dapat mempengaruhi moral kepuasan kerja kemandirian, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Maka jelas bahwa pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membantu kelompok organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka.¹⁷

Terdapat beberapa gaya kepemimpinan diantaranya, yaitu:

a. Otokratis

Kepemimpinan otokratis menganggap organisasi milik pribadi, sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan hukuman, kepemimpinan otokratis tidak menerima kritik, saran dan pendapat.

b. Milliteristik

Kepemimpinan milliteristik memiliki sifat sering mempergunakan sistem perintah, senang kepada hal-hal formalistic yang berlebihan, disiplin keras, dan tidak senang dikritik.

c. Paternalistik

¹⁷ Hani Handoko, *Manajemen Pendidikan*. Edisi kedua, (Bandung: Surya Media, 1999), hal. 293.

Kepemimpinan paternalistic menganggap bawahan sebagai anak-anak, bersikap terlalu melindungi, jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan

d. Karismatik

Kepemimpinan karismatik pada umumnya memiliki kewibawaan yang sangat besar terhadap pengikutnya. Pemimpin yang karismatik biasanya memiliki kekuatan gaib (*supranatural power*)

e. Demokratis

Kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang paling tepat memimpin suatu organisasi. Kepemimpinan ini berusaha menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan, senang menerima saran, kritik dan pendapat, mengutamakan kerjasama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk berkembang.¹⁸

Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini bukan terletak pada person atau individu pemimpin, akan tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi

¹⁸ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 136-137.

aktif dari setiap warga kelompok. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan.¹⁹

Kepemimpinan demokratis bersifat aktif, dinamis dan terarah. Aktif dalam menggerakkan dan memotivasi. Dinamis dalam mengembangkan dan memajukan organisasi. Terarah pada tujuan bersama yang jelas, melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang relevan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan demokratis dalam menetapkan keputusan yang penting selalu mengikutsertakan anggota organisasinya melalui rapat atau musyawarah. Dalam QS Al-Mujadilah ayat 9 Allah telah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَنَاجَيْتُمْ فَلَا تَنَاجَوْا بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَةِ الرَّسُولِ وَتَنَاجَوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَى
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengadakan perundingan rahasia, janganlah kamu merundingkan hal-hal yang menyangkut dosa, permusuhan, dan menantang Rasul, namun berundinglah mengenai kebajikan dan taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu akan dikembalikan kepada-Nya.²⁰

Firman Allah SWT tersebut diperjelas lagi di dalam sabda Rasulullah sebagai berikut:

عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ
وَلَا طَاعَةَ

¹⁹ Kartini Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 86.

²⁰ Al-'Amin, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Ilmu Pengetahuan, (Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, 2009), hal. 544.

Artinya :

Terhadap orang-orang Muslim hendaknya ia mau mendengarkan dan taat pada pemimpin, baik ia suka atau tidak suka. Kecuali jika pemimpin itu memerintahkan suatu maksiat. Maka jika maksiat itu diperintahkan olehnya janganlah didengarkan dan tidak perlu ditaati.²¹

Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis:

- (1) Semua kebijaksanaan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan dari pemimpin.
- (2) Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, dan jika dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis pemimpin menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dapat dipilih.
- (3) Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.²²

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis menitikberatkan masalah aktivitas setiap anggota kelompok yang semuanya terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana-rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja (yang ditanamkan sukarela oleh kelompok-kelompok dalam suasana demokratis).

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses

²¹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Masa University Press, 1993), hal.

²² <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/10/macam-gaya-kepemimpinan-kepemimpinan.html> diakses pada tanggal 2 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²³

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Adapun fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:²⁴

- a) Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijakan sekolah
- b) Mengatur tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pembagian tugas dan wewenang, mengatur tugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
- c) Supervisor kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan bimbingan dan meningkatkan kemampuan pelaksana. Diantara tugas sebagai supervisor adalah membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya serta berusaha

²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 83.

²⁴ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 81.

mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media pembelajaran.²⁵

3. Kompetensi Profesional Guru PAI

a. Kompetensi Profesional

Dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 10 bahwa maksud dari kompetensi adalah: seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁶

Dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3.c dikemukakan bahwa: Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 76.

²⁶ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Kompetensi professional yaitu memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.²⁷ Kompetensi professional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru menjelaskan kompetensi professional merupakan:

Kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penugasan: a). materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan b). konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁸

Guru yang professional diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan. Sehingga penjaminan mutu perlu

²⁷Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), hal. 143.

²⁸Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

dilakukan dari waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas. Kompetensi profesional guru dari aspek kompetensi inti guru dan kompetensi guru mata pelajaran khusus mata pelajaran PAI dapat dijabarkan table berikut:

Tabel I

Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, dan SMK/MAK²⁹

No	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN PAI
Kompetensi Profesional		
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<p>a) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>b) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>

²⁹ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	<p>a) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.</p> <p>b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</p> <p>c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.</p>
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<p>a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik</p> <p>b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p>
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<p>a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</p> <p>b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</p>

		<p>c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</p> <p>d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	<p>a) Menfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</p> <p>b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</p>

Yang dimaksud dengan semua itu adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Guru harus menguasai materi lebih dari yang tercantum dalam silabus. Untuk itu guru diperlukan buku sumber pegangan guru. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang dimaksud disini adalah kemampuan seorang guru dalam menginterpretasikan, menafsirkan, menganalisis, dan memahami materi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang

diampu dalam hal ini adalah materi Pendidikan Agama Islam. Sehingga apabila seorang guru telah menguasai seluk beluk materi yang akan disampaikan di kelas maka pada saat pembelajaran guru tidak akan kehabisan materi dan terkesan tekstual.

2. Kemampuan menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu.

Kemampuan inti merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Sedangkan kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.³⁰

3. Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Seorang guru mata pelajaran harus dapat mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Hal ini sangat penting karena penguasaan terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

diasuh guru harus juga dibarengi dengan kemampuan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan khas peserta didik.

4. Kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Sosok guru mata pelajaran harus mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif dengan melakukan reflektif terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. Guru mata pelajaran juga harus dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan dan mengikuti kejuaran zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

Tindakan reflektif ini dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik guru, yaitu apakah seorang guru sudah berhasil atau gagal dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik. Jika berhasil, maka tentu sangat diharapkan, jika gagal, maka banyak faktor yang harus diselidiki:

- a. Kemampuan anak didik rendah.
- b. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- c. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.

- d. Komponen proses belajar-mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan.³¹

Kegiatan pengembangan profesional itu dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau wadah kelompok guru seperti: Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Kelompok Kerja Guru (KKG), penelitian tindakan kelas, atau juga mengikuti workshop atau pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru guna memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajarannya.

5. Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information Communication Technologies (ICT)*, adalah payung besar terminology yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi.

Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk

³¹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal. 402.

memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 butir 1 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³² Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³² Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, (Bandung: DARI Mizan, 2009), hlm. 56.

³³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hml. 13.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan menganalisa dua data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran.³⁴

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Beberapa hal yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penyelidikan mendalam di mana melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Penelitian kualitatif bersifat induktif karena tidak dimulai hipotesa sebagai generalisasi untuk diuji kebenarannya melalui penemuan data. Dengan demikian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*).

³⁴ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal. 13.

³⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 13.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian itu dilaksanakan.³⁶ Pendekatan deskriptif akan dihasilkan data yang berupa kata-kata, sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

3. Subyek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui dan menjadi pelaku dari gaya kepemimpinan demokratis serta kompetensi profesional guru PAI yang diharapkan dapat memberikan informasi atau sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data tersebut diperoleh.³⁷

Metode penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel. Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu

³⁶ Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 64.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300

ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³⁸

Adapun subyek penelitian yang akan peneliti ambil sebagai sampel adalah:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta
- b. Guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta
- c. Waka Humas SMA Negeri 1 Yogyakarta
- d. Waka bidang sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Yogyakarta
- e. Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Yogyakarta
- f. Siswa siswi SMA Negeri 1 Yogyakarta

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna daalam suatu topik tertentu.³⁹ Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan perpipin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih nyaman, tenang dan dekat dengan yang di wawancarai.

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, siswa dan Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Yogyakarta. Wawancara yang

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ *Ibid.*,

dilakukan kepada Kepala Sekolah digunakan untuk mengetahui gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada Guru PAI dan siswa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi profesional Guru PAI.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁰ Observasi juga disebut sebagai cara untuk menghimpun pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.⁴¹

Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan SMA Negeri 1 Yogyakarta, kegiatan rapat antara kepala sekolah dengan guru serta kegiatan proses pembelajaran PAI di kelas. Hasil pengamatan tersebut menjadi data yang akan mendukung untuk mengungkap masalah yang terjadi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian.⁴²

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115.

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 76.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 135.

Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berbagai macam keterangan misalnya gambaran umum SMA Negeri 1 Yogyakarta, profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana maupun fasilitas yang dimiliki.

5. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁴⁴ Pengecekan data dilakukan dengan sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda. Dari hasil wawancara, penulis cocokan dengan observasi dan dokumentasi.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 330.

⁴⁴ *Ibid.*,

6. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut dilah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data secara terstruktur dan sistematis dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar, yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, jadi di dalamnya akan lebih mengarah kepada penganalisisan data sendiri.

c. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang gaya

kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI secara jelas.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penulisan/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁴⁵

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dalam penulisan ini digunakan triangulasi melalui sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi yang terkandung dalam penelitian ini, penulis akan menyajikan sistematika pembahasan. Adapun urutan pembahasannya sebagai berikut :

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 247-252.

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, deskripsi tentang SMA N 1 Yogyakarta yang menjelaskan letak geografis dan keadaan sekolah, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana penunjang pengembangan pendidikan.

BAB III, merupakan inti dari penelitian yang penulis lakukan dalam upaya menjelaskan Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta, yang meliputi sub-sub pembahasan: A. Gaya Kepemimpinan demokratis kepala sekolah. B. Kompetensi Profesional Guru PAI. C. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

BAB IV, penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Pengaruhnya dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta sudah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Yogyakarta bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan demokratis dengan baik. Kepala sekolah dapat merangkul semua pihak yang ada di sekolah mulai dari komite sekolah, guru, karyawan dan pengawas. Tidak membedakan antara honorer dengan pegawai tetap dalam mendapatkan fasilitas sekolah atau dapat dikatakan tidak ada diskriminasi.
2. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta menguasai kompetensi profesional. Hal ini dilihat dari pemenuhan indikator-indikator kompetensi profesional oleh ketiga guru PAI SMA Negeri 1 Yogyakarta yang telah ditentukan yaitu : indikator yang masuk dalam kriteria baik yaitu indikator ke-1, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; indikator ke-2, menguasai standar kompetensi

dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; indikator ke-3, indikator ke-4, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; indikator ke-5, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

3. Penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yang meliputi indikator-indikator sebagai berikut: a) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b) penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c) kemampuan mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, d) kemampuan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, e) memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi untuk mengembangkan diri melalui kebijakan pada diskusi kelompok, diskusi kegiatan, dan kerjasama dengan siapa saja yang guru pilih.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Senantiasa mempertahankan kepemimpinan demokratis yang sudah berjalan dengan baik dengan terus memberikan perhatian, arahan dan dukungan untuk guru PAI agar lebih meningkatkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan tindakan reflektif.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan melakukan tindakan reflektif melalui PTK.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa membeikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri. Usaha serta do'a yang maksimal telah penulis curahkan sepenuhnya untuk penulisan skripsi ini. Keterbatasan penulis menjadikan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan kedepannya.

Semoga Allah senantiasa meridhoi setiap langkah dan usaha kita. Amin yaa rabbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfandiyar, Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, Bandung: DARI Mizan, 2009.
- Ayuningtias, Iga Mawarni, *Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Bakar, Irsan Abu, *Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Handoko, Hani, *Manajemen Pendidikan*. Edisi Kedua, Bandung: Surya Media, 1999.
- Hermoni, Agustinus, *Kepemimpinan Di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kementerian Agama RI, Keputusan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2011, Tentang pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Leba, Umu Tagela Ibi dan Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

- Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mukin, Ika Khairiyah, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kupang NTT*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Musfah, Jekeh, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Yasin, Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.



Lampiran-lampiran Tabel

1. Tabel II

Data Pendidik (Guru) dan Kependidikan (Karyawan) TA. 2013/2014

TENAGA	PENDIDIKAN								KEPEGAWAIAN		
		SD	SMP	SMA	D3	S1	S2	S3	PNS	NABAN	GTT/ PTT
PENDIDIK	82				1	65	16		63	2	14
KEPENDIDIKAN	39		5	14	3	15	2		10	16	13

2. Tabel III

Data Nama Guru, Mata Pelajaran yang Diampu, dan Jabatan

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	Rudy Prakanto, S.Pd., M.Eng	Biologi	Kepala Sekolah
2	Drs. Zamroni, M.Pd.I	Fisika	
3	Drs. Sigit Nurwanta	Biologi	
4	Drs. Budi Nugroho, M.Pd.	Bahasa Indonesia	Waka Litbang
5	Suhan Ranta, S.Pd., M.Pd	Biologi	
6	Dra. Mundari, M.Si	Biologi	
7	Dra. Singgih Sudarmanta, M.Pd.	Bahasa Indonesia	
8	Sarno, S.Pd., M.Pd	Bahasa Indonesia	
9	Dra. Sri Sundari	Matematika	
10	Endang Saptomowati, S.Pd.	Fisika	
11	Drs. Saebani	Fisika	
12	Drs. Moch Singgih S.	Penjasorkes	
13	Uminingsih, S.pd	Ekonomi	
14	Drs. Noor Heri CKB	Fisika	
15	Dra. Nanik Iriani, S.Pd. M.Pd	Bahasa Inggris	
16	Drs. Wardani	BK	
17	Dra. Sri Sumilir	BK	
18	Drs. Suyudi	Bahasa Inggris	
19	Drs. Didik Paranto	Sejarah	
20	Dra. Esti Retnowati	BK	
21	Iskandar, S.Pd.	Seni Budaya	
22	Sudarwiyati, S.Pd.	Seni Tari	
23	Dra. Andri Rosita	BK	
24	Drs. Subadiyana	Bahasa Indonesia	Waka Humas
25	Drs. Mahmud Janal	Bahasa Inggris	
26	Drs. Suyanto	Kimia	

27	Ir. Drs. Asrori, MM	Kimia	Waka Kurikulum
28	Drs. Syahrullah M	Pendidikan Agama Islam	
29	Drs. Suparyono	Ekonomi	
30	Suyanto, S.Pd	Matematika	
31	Drs. Sugiri		
32	Drs. Purwo Putranto W.	Sosiologi	
33	Askariyah Dasa Novembriyati, S.Pd	Kimia	
34	Triwik Damarjati, S.S, M.Pd	Bahasa Daerah	
35	Kusyanto, S.Pd	Matematika	
36	Suratno, S.Pd.	Matematika	
37	Haryani, S.Pd., M.Pd.	Matematika	
38	Sri Amiyatun, S.Pd.	Bahasa Inggris	
39	Nur Rosyidah, S.Pd.	Biologi	
40	Sunarni, S.Pd.	Matematika	
41	Trisna Widyana, M.Pd.	PPKn	
42	Nurul Yaqin, S.Ag., M.Si	Pendidikan Agama Islam	
43	Sunarno, S.Pd	Ekonomi	
44	Sunarwanta, S.Pd	Matematika	
45	Basuki Widada, S.Pd	Bahasa Inggris	
46	Slamet Marmono, S.Pd	Bahasa Inggris	
47	Sri Lestari, S.Pd. M.Pd.Si	Fisika	
48	Farid Jauhani, S.Pd.	Kimia	
49	Drs. Marmayadi	Sejarah	
50	Didit Waluyono, M.Pd	PPKn	
51	Bambang Kusnanto, S.Pd	Penjasorkes	
52	Damar Widiyani, S.Pd	Geografi	
53	Menik Remen Lestari, S.Pd.	Biologi	
54	Siti Purnaningsih, S.S.	Bahasa Indonesia	
55	Dra. Indah Prihati	Matematika	
56	Sopan Setiawan, S.Kom.	Teknologi Informatika	
57	Drs. Anjar Wahyu Aji Prasetyo	Ekonomi	
58	Wiwit Yulian Ismail, S.Pd.	Seni Musik	
59	Drs. Isdiyono		
60	Drs. Suhirno, M.BA	Bahasa Jerman	
61	Nur Aini Budi Astuti, S.Pd	Ekonomi	
62	Paijan, S.Pd	PKn	
63	Ery Iwandyati K, S.Pd	Sejarah	
64	Nunung Agustinah		
65	Astuti Andriyani, M.Pd. BI	Bahasa Inggris	
66	Dwi Adi Suryantono, S.Pd	PKn	
67	Tri Purwanti, S.Pd		
68	Wazanati Afandie, S.Pd	Kimia	
69	Nafilah, S.Ag.	Bahasa Arab	

70	Puji Utami, S.Pd.	Bahasa Indonesia	
71	Elsie Sofia Dikky Mompala, S.Th.	Agama Kristen	
72	Muhammad Annas, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	
73	Caecilia Esti Pratiwi, S.Pd.	P Agama Katholik	
74	Lussy Novarida Ridwan, S.S	Bahasa Jepang	
75	Mohammad Ikhsan, S.Pd. Jas	Penjasorkes	
76	Endro Prasmono, S.Pd	Seni Batik	
77	Kinanti Kusumaningrum, S.Pd	Bahasa Jawa	
78	Dra. Maria Gorreti Asni Setyowaty	Seni Batik	
79	Yusuf Effendi, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	
80	Ratri Ismarmiyati, S.Pd	Kewirausahaan	
81	Ikha Azkiyah, A.Md	Bahasa Mandarin	
82	Zaskia Oktaviana Sari, S.Pd	Penjasorkes	

3. Tabel IV

Data Nama Karyawan dan Bidang Tugasnya

NO	KARYAWAN	BIDANG TUGAS
1	Sri Masdinar, SE	Ka. TU
2	Onisimus Subardi Imam, S.Pd	Pengadministrasi Keuangan
3	Nur Hasan	Inventasi Barang
4	Ijon Sarjono, A.Ma	Caraka & Peramukantor
5	Suwartana	Pelaksana
6	Agus Ananta Dwinugraha	Satpam
7	Sugiyanto	Satpam
8	Mardiyono	Kebersihan
9	Fatkhurohman	Kebersihan
10	Riyadi Widodo	Pelaksana
11	Muhammad Hanna	Kesiswaan
12	Agung Prasetya, S.Sos	Teknisi Listrik
13	Drs. Rusdi	Penggandaan
14	Danang Prima Yoga, S.Sos	Kepegawaian
15	Heru Budiyanto	Satpam
16	Nurwidi Prihatma, S.S	Tenaga Perpustakaan
17	Agus Susanto	Satpam
18	Heri	Satpam
19	Dwi Aprilianingsih, A.Mk.	UKS
20	Desi Nur Wijayanti, S.Si	Lab. Biologi
21	Mukminati	Kearsipan
22	Rika Meita Sari, SIP	Pustakawan

23	Yanu Arsapto Yuwono, S.Kom	Teknisi Komputer
24	Ridwan Apriandi, A.Md	Pemb. Bend. Pemasukan
25	Nurwidiyanto Yuli Saputro, SIP	Pustakawan
26	Istiani, S.Pd.	Umum
27	Dian Untoro	Pelaksana
28	Ari Suhartati, S.Si	Lab. Kimia
29	Aris Priyanto, M.Or.	Penjasorkes
30	H.M.Masyhudi, S.Ag	Agama Islam
31	Warsutadi	Satpam
32	Agus Setiawan	Kebersihan
33	Suryanto	Penjaga Parkir
34	Eka Muliatul Ulfa, S.Pd	Lab. Fisika
35	Fitri Yuliani, S.Pd.	Bendahara Komite
36	Dita Setiyanto, A.Md.	Bendahara Sekolah
37	Arsidi, MIP	Pustakawan
38	Bagus Agustinus	Satpam
39	Subiyanto	Driver/Caraka

4. Tabel V

Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

KLS	PROG	ROMBEL	PI	PA	JML	ISLAM	KRIST	KATH	HIND
X	IPA	1	20	12	32	32	0	0	0
		2	16	16	32	29	1	2	0
		3	20	9	29	28	0	1	0
		4	16	16	32	30	1	1	0
		5	20	11	31	31	0	0	0
		6	14	18	32	28	0	4	0
		7	13	15	28	27	1	0	0
		8	21	8	29	27	1	1	0
		9	21	10	31	30	0	1	0
		IIS	X IPS	11	1	12	12	0	0
	JML		172	116	288	274	4	10	0
XI	IPA	AKS	22	4	26	1	0	0	0
		1	23	9	32	2	1	1	0
		2	23	9	32	0	1	1	0
		3	22	10	32	0	0	0	0
		4	22	10	32	0	0	0	0
		5	13	13	26	0	0	0	0
		6	22	10	32	2	0	0	0

		7	28	4	32	3	0	0	0
		8	17	14	31	1	0	0	0
	IIS	9	7	2	9	0	0	0	0
	JML		199	85	284	274	9	2	0
XII	IPA	1	23	9	32	29	1	0	0
		2	22	9	31	31	0	0	0
		3	22	9	31	32	0	0	0
		4	21	7	28	27	0	0	0
		5	20	8	28	28	0	0	0
		6	19	14	33	32	0	1	0
		7	17	10	27	27	0	0	0
		8	13	18	31	29	2	0	0
		IPS	27	4	31	29	1	1	0
JUMLAH			184	88	272	264	4	2	0
JUMLAH SISWA SEKOLAH			555	289	844	812	17	14	0

5. Tabel VI

Data Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Yogyakarta

NO	RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Belajar	37 Kelas	Ada TV, Proyektor OHP, LCD, Kipas Angin, CCTV setiap ruang kelas
2	Laboratorium Multimedia	1 Ruang	
3	Laboratorium Fisika	1 Ruang	
4	Laboratorium Kimia	1 Ruang	
5	Laboratorium Biologi	1 Ruang	
6	Laboratorium Bahasa	1 Ruang	
7	Laboratorium Komputer	1 Ruang	
8	Laboratorium IPS	1 Ruang	
9	Perpustakaan	2 Ruang	Ber-AC dengan Sofa dan Ruang Media
10	Ruang Kegiatan Siswa	6 Ruang	
11	Kantin	4 Ruang	Dan Rumah Penjaga Sekolah
12	Ruang Pertemuan/Rapat	2 Ruang	
13	Ruang Musik	1 Ruang	
14	Aula	1 Ruang	Aula Katamso dan Panggung
15	UKS	1 Ruang	

16	Ruang BP/BK	1 Ruang	
17	Koperasi Siswa	1 Ruang	
18	Ruang Gamelan	1 Ruang	
19	Dapur	1 Ruang	
20	Ruang Kasek	1 Ruang	
21	Ruang Guru	1 Ruang	
22	Ruang TU	1 Ruang	
23	Masjid	1 Ruang	
24	Ruang Agama	3 Ruang	Agama Islam, Kristen dan Katolik
25	Lapangan Olahraga		Basket, Voli, Tenis, Bulutangkis, Tenis Meja, Wall Climb
26	Ruang Istirahat	1 Ruang	
27	Ruang Loby/Tamu	1 Ruang	
28	Tempat Jaga Satpam 24 Jam	1 Ruang	
29	Kamar Mandi dan Toilet	25 Ruang	
30	Gudang	2 Ruang	
31	TRRC/Pusat Penelitian	1 Ruang	
32	Ruang Penyimpanan Soal	1 Ruang	
33	Ruang Bank Yogya	1 Ruang	
34	Ruang OSIS	1 Ruang	
35	Ruang MPK	1 Ruang	
36	Ruang Penggandaan	1 Ruang	
37	Ruang Server	1 Ruang	

6. Tabel VII

Daftar Prestasi Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2013

Daftar Prestasi Tingkat Kota Yogyakarta			
NO	NAMA	KEJUARAAN	TAHUN
1	Hankenina Daefinola	Duta Pertukaran pelajar Pekanbaru	2013
2	Rio Akhmad Zulfikar	Duta Pertukaran pelajar Pekanbaru	2013
3	Latifah Arifianingrum	Duta Pertukaran pelajar Pekanbaru	2013
4	Azis Askaputra	Paskibra Kota Yogyakarta	2013
5	Tonti Teladan	Juara Umum LBB PPI Kota Yogya	2013
6	Nurisasari Aisyah Majid	Paskibra Kota Yogyakarta	2013
7	Karina Savitri Dewi	Paskibra Kota Yogyakarta	2013

8	Laily Rizki K	Paskibra Kota Yogyakarta	2013
Daftar Prestasi Tingkat Daerah (Provinsi)			
1	Tonti Putri Teladan 2015	Juara 1 LBB Putri	2013
2	Kharisma Galida A	Juara 1 Debat Bahasa Inggris	2013
3	Winda Kirana M	Juara 2 Olympiade Matematika	2013
4	Reza Aulia Akbar	Juara 1 Penelitian BELIA IT	2013
5	Marisha Salsabila	Juara 1 Penelitian BELIA IT	2013
6	Atika Nurul Haniyyah	Juara 2 Penelitian BELIA	2013
7	Erinda Septaningrum	Juara 2 Penelitian BELIA	2013
8	Nurul Fajriati S	Juara 2 Penelitian BELIA	2013
Daftar Prestasi Tingkat Nasional			
1	Fandy Rachmad D	Perunggu OSN Kebumian	2013
2	Cahya Nur Rahmah	Finalis OSN Geografi	2013
3	Clara Cinde Inten	Finalis OSN Geografi	2013
4	Winda Kirana M	Finalis OSN Matematika	2013
5	Nur Tsuraya	Finalis OSN Biologi	2013
6	Afiffah Nuur Mila H	Finalis OSN Astronomi	2013
7	Galih Pradipto W	Emas OPSI Bidang Matematika	2013
8	Ahmad Aulia Justisiananto	Emas OPSI Bidang Matematika	2013
9	Rangga aya HK	Finalis OPSI Bidang Fisika	2013
10	Hogan Eighfansyah S	Finalis OPSI Bidang Fisika	2013
11	Kharisma Safitri Nur	Finalis OPSI Bidang Kesehatan	2013
12	Swandika Ayumarta	Finalis OPSI Bidang Kesehatan	2013
13	Esa Azali Asyahid	Juara 3 LKIR LIPI	2013
14	Adam Rifai	Juara 3 LKIR LIPI	2013
15	Reza Aulia Akbar	Juara 1 Presentasi Terbaik Toyota	2013
16	Marisha Salsabila	Juara 1 Presentasi Terbaik Toyota	2013
17	Reno Surya Rindiatama	Duta Lawatan Sejarah Nasional	2013
Daftar Prestasi Tingkat Internasional			
1	Amelia Nugraha Ningrum	Juara 1 International Science	2013
2	Krisnanto Wibowo	Juara 1 International Science	2013
3	Aditya Herawan	Perak Kebumian	2013

7. Tabel VIII

Daftar Prestasi Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta Tahun 2014

Daftar Prestasi Tingkat Kota Yogyakarta			
NO	NAMA	KEJUARAAN	TAHUN
1	Afiffah Nuur Mila H	Juara 1 Olympiade Astronomi	2014

2	M. Sabiq AR	Juara 2 Olympiade Astronomi	2014
3	Nur Tsuraya	Juara 1 Olympiade Biologi	2014
4	Hana Nur Hidayati	Juara 3 Olympiade Biologi	2014
5	Esa Azali Asyahid	Juara 1 Olympiade Ekonomi	2014
6	Novita Desiasni R	Juara 3 Olympiade Ekonomi	2014
7	Cahya Nur Rahmah	Juara 2 Olympiade Geografi	2014
8	Fandy Rachmad D	Juara 1 Olympiade Kebumian	2014
9	Angiesta Pinakesty	Juara 3 Olympiade Kebumian	2014
10	Muhammad Nizar R	Juara 1 Olympiade Komputer	2014
11	Rizki Agung D.P	Juara 2 Olympiade Komputer	2014
12	Tim MTQ	Juara Umum MTQ	2014
Daftar Prestasi Tingkat Daerah (Provinsi)			
11	Reno Surya R	Juara 1 Essay Kebangsaan	2014
2	Wisnu	Juara 1 Essay kebangsaan	2014
3	TIM 4 PILAR	Juara 1 LCC 4 Pilar	2014
4	Aldi Priambodo	Juara 3 Tari	2014
5	Nabila Aranda	Juara Terkreatif Lomba Lukis	2014
6	Melinda R.O	Juara Terkreatif Lomba Lukis	2014
7	Fifin Arifa	Juara Terkreatif Lomba Lukis	2014
8	Nur Tsuraya	Juara 3 Olympiade Biologi	2014
9	M. Rouhun Munajih	Juara 1 Olympiade Matematika	2014
10	Laela Dewi Maharani	Juara 2 Olympiade Matematika	2014
Daftar Prestasi Tingkat Nasional			
1	Reno Surya R	Juara 2 Essay BUMN	2014
2	Reza Aulia Akbar	Juara 1 Toyota Eco Youth	2014
3	Marisha Salsabila	Juara 1 Toyota Eco Youth	2014
Daftar Prestasi Tingkat Internasional			
4	Galih Pradipto	Finalis Intel ISEF	2014
5	Ahmad Aulia Justisiananto	Finalis Intel ISEF	2014

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Negeri 1 Yogyakarta
2. Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Yogyakarta
3. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Yogyakarta
4. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta
5. Kompetensi profesional guru PAI SMA Negeri 1 Yogyakarta

B. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui :

1. Gambaran umum SMA Negeri 1 Yogyakarta
2. Batas-batas dan letak wilayah
3. Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah
4. Tujuan, Visi dan Misi
5. Struktur organisasi sekolah
6. Fasilitas-fasilitas kegiatan belajar mengajar
7. Fasilitas-fasilitas keagamaan
8. Keadaan guru, karyawan dan siswa
9. Sarana dan prasarana sekolah
10. Prestasi sekolah

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Apakah yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan demokratis menurut bapak ?
- b. Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMA Negeri 1 Yogyakarta ?
- c. Seberapa pentingkah gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah untuk diterapkan di SMA Negeri 1 Yogyakarta ?
- d. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis tersebut ?
- e. Bagaimana hasil penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMA Negeri 1 Yogyakarta ?

2. Guru PAI

- a. Apakah guru dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum ?
- b. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ?
- c. Bagaimana guru mengembangkan bidang studi PAI ?
- d. Apakah guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan kurikulum 2013 ?
- e. Bagaimana cara guru memahami kompetensi inti/kompetensi dasar dalam mata pelajaran PAI ?

- f. Apakah guru selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih dan mengolah materi pembelajaran ?
- g. Bagaimana cara guru menyajikan pembelajaran dengan teknik yang mudah dipahami oleh siswa ?
- h. Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran ?
- i. Apakah guru pernah melakukan tindakan refleksi terhadap kinerja diri sendiri untuk meningkatkan keprofesionalan ?
- j. Apakah guru pernah melakukan penelitian tindakan kelas ?
- k. Bagaimana sistem evaluasi yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI ?

3. Siswa

- a. Identitas
- b. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI ?
- c. Bagaimana cara guru menyampaikan materi PAI ?
- d. Apakah guru dapat menyampaikan dan menguasai materi PAI ?
- e. Bagaimana hasil prestasi PAI yang anda peroleh ?

Dokumentasi Foto







Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 17 Agustus 2015

Jam : 09.00-09.45 WIB

Lokasi : Lingkungan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Lingkungan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informan berikut diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan. Observasi ini dilakukan di sekitar SMA Negeri 1 Yogyakarta. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui batas wilayah SMA Negeri 1 Yogyakarta. Letak SMA Negeri 1 Yogyakarta yaitu:

Batas utara : Jalan Pakuncen

Batas barat : Jalan HOS Cokroaminoto

Batas selatan : TK/SD Sekolah Kanisius

Batas timur : Jogja Nasional Museum

Interpretasi:

Dalam observasi ini penulis mengetahui letak geografis SMA Negeri 1 Yogyakarta

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 17 Agustus 2015

Jam : 09.45-10.30 WIB

Lokasi : Lingkungan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Lingkungan SMA Negeri 1 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Saat penelitian pertama kali di SMA Negeri 1 Yogyakarta ada rasa gugup karena memasuki sekolah yang terkenal favorit dan terbaik di Yogyakarta. Peneliti disambut dengan ramah oleh satpam ketika masuk SMA Negeri 1 Yogyakarta. Setelah itu peneliti masuk ke gedung utama, di gedung tersebut terdapat banyak sekali piala dari berbagai macam prestasi yang telah diraih oleh siswa berprestasi di SMA Negeri 1 Yogyakarta yang ditata rapi di dalam lemari kaca. Kemudian peneliti juga melihat seperangkat gamelan sebagai fasilitas untuk menyalurkan bakat siswa dan guru. Di sebelah peralatan gamelan terdapat kursi yang disediakan sekolah untuk para tamu yang berkunjung ke sekolah tersebut, fasilitas tersebut juga dimanfaatkan siswa untuk berdiskusi bersama siswa lain.

Kemudian peneliti mengamati bangunan lainnya mulai dari lantai satu, lantai dua, dan lantai tiga. Sekolah tersebut sangat luas, bangunannya unik, dan ditata dengan rapi

sehingga sangat nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Meskipun sekolah tersebut dekat dengan jalan raya, akan tetapi proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan kondusif.

Interpretasi:

Dalam observasi ini secara keseluruhan letak SMA Negeri 1 Yogyakarta sangat strategis. Fasilitas yang tersedia sudah memadai untuk menunjang proses pendidikan. Semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa sangat ramah dan berpenampilan rapi.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Agustus 2015

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Ruang Waka

Sumber Data : Bapak Drs. Subadiyana

Deskripsi Data:

Informan adalah Waka Humas SMA Negeri 1 Yogyakarta, beliau adalah salah satu guru Bahasa Indonesia. Peneliti memperoleh data softcopy yang berisi sejarah berdiri sekolah, visi dan misi sekolah.

Interpretasi:

Data tersebut digunakan untuk menyusun bab II dari penulisan skripsi ini mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Yogyakarta tentang sejarah berdiri sekolah, visi dan misi.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Agustus 2015

Jam : 13.00-13.30 WIB

Lokasi : Ruang Staff TU

Sumber Data : Bapak Danang Primayoga

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu staff TU bagian kepegawaian di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Peneliti memperoleh data guru dan karyawan tahun pelajaran 2015/2016 berupa softcopy.

Interpretasi:

Data tersebut digunakan untuk menyusun bab II mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Yogyakarta tentang keadaan guru dan karyawan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Agustus 2015

Jam : 13.00-13.30 WIB

Lokasi : Ruang Staff TU

Sumber Data : Bapak Muhammad Hanna

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu staff TU bagian kesiswaan di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Peneliti memperoleh data kesiswaan tahun 2015/2016 yang berupa hardcopy.

Interpretasi:

Data tersebut digunakan untuk menyusun bab II mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Yogyakarta tentang keadaan siswa.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Oktober 2015

Jam : 09.35-10.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Muhammad Annas, S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pertanyaan yang diberikan untuk memperoleh data mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pedoman kurikulum, sumber belajar, pengembangan bidang studi, kesulitan dalam pengembangan kurikulum, pemahaman kompetensi inti atau kompetensi dasar, teknik dan media pembelajaran, kegiatan reflektif dan sistem evaluasi pembelajaran

Hasil wawancara tersebut mengungkap bahwa Bapak Muhammad Annas, S.Pd.I berpedoman pada kurikulum 2013. Sumber belajar yang digunakan ada beberapa sumber selain buku pegangan siswa dan LKS, perpustakaan juga dijadikan sebagai sumber belajar karena di perpustakaan telah disediakan buku paket siswa dan buku keagamaan lainnya dan internet dijadikan sebagai pelengkap informasi atau materi tambahan. Kemudian untuk pengembangan bidang studi PAI bagi siswa bisa berbagai

dari sumber, pertanyaan yang menjurus ke materi, menyampaikan inti materi, dan menyampaikan informasi yang actual, masalah yang muncul dan sekte. Pengembangan untuk guru dengan mengikuti kajian di masyarakat, kajian di dunia internet, mempelajari buku yang mendukung materi, membaca buku sejarah islam, muamalah lebih pada batsul masail dari beberapa organisasi yang ada.

Untuk menerapkan kurikulum 2013 ada sedikit kesulitan dari segi administrasi, banyak yang harus dikerjakan mulai dari siswa, guru dan praktek untuk selebihnya tidak terlalu sulit untuk menerapkan. Dalam memahami kompetensi inti atau kompetensi dasar dalam mata pelajaran PAI dengan cara belajar, praktek, learning by doing, tanya jawan MGMP, dan sharing dengan guru yang lain.

Dalam menyajikan pembelajaran ada teknik-teknik tertentu yang digunakan agar siswa lebih mudah memami materi pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan enjoy, dengan yel-yel yang ada di sekolah, memberi stimulant atau dengan pertanyaan, dan dengan metode yang bervariasi. Dengan menggunakan media pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif dan akan menarik perhatian siswa. Kemudian untuk penelitian tindakan kelas masih secara kecil-kecilan seperti praktek penerapan metode kelas satu dengan kelas lain contohnya diskusi keliling dan presentasi tingkat pemahaman dalam satu semester. Untuk tindakan refleksi diri Lalu sistem evaluasi dalam pembelajaran PAI, untuk penilaian pribadi dengan soal harian atau soal ulangan, untuk penilaian semester dengan UTS dan UAS, dan untuk pengembangannya dengan tanya jawab atau guru mempunyai catatan.

Interpretasi:

Dalam pembelajaran PAI Bapak Muhammad Annas, S.Pd.I berpedoman pada kurikulum 2013 dan memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum tersebut dengan cara belajar, praktek, learning by doing, tanya jawan MGMP, dan sharing dengan guru yang lain.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 7 Oktober 2015

Jam : 09.39-10.15 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Nurul Yaqin, S.Ag., M.S.I

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pertanyaan yang diberikan untuk memperoleh data mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pedoman kurikulum, sumber belajar, pengembangan bidang studi, kesulitan dalam pengembangan kurikulum, pemahaman kompetensi inti atau kompetensi dasar, teknik dan media pembelajaran, kegiatan reflektif dan sistem evaluasi pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut mengungkap bahwa Bapak Nurul Yaqin, S.Ag., M.S.I berpedoman pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 terdapat standar isi yang berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya, karena ada empat elemen perubahan yang masuk standar isi termasuk penilaiannya. Jika standar isi berubah maka SKL dan KI juga berubah. Ketika guru akan melaksanakan pembelajaran berangkat dari

KD dari KI 3 atau KI 4 kemudian KD dari KI 1 dan KD dari KI 2 sebagai penguat untuk perubahan sikapnya.

Di SMA Negeri 1 Yogyakarta dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menggunakan beberapa sumber, yaitu buku paket pendidikan agama islam, buku-buku keagamaan yang disediakan untuk siswa di perpustakaan sekolah dan juga internet yang dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan. Kemudian pengembangan bidang studi PAI, pengembangan materi berbasis pada KD yang dikembangkan berbentuk indikator lalu dikembangkan materinya. Kemudian dalam pengembangan kurikulum 2013, kesulitan yang dialami dalam hal penilaian karena dituntut untuk menilai dari penilaian diri dari jurnal anekdot dari antar teman dan banyak sekali instrumennya, jadi memerlukan waktu yang banyak dan butuh pencermatan yang lebih.

Untuk memahami kompetensi inti atau kompetensi dasar dalam mata pelajaran PAI memang perlu dicermati dengan baik karena di dalam pemetakan KD masih ada ketidakjelasan batasan KD dari kelas X, XI, dan XII. Ada beberapa KD yang masih sama di kelas X dan XI, sehingga guru masih kurang jelas melihat pemetakannya, kemudian untuk semester 1 dan 2 itu sepertinya tidak ada keterkaitan antara satu KD dengan KD yang lain karena dalam menjabarkannya hanya per aspek, jadi untuk memahaminya berbasis buku yang dibuat oleh pusat. Akan tetapi buku itu sendiri berbeda juga dengan KD yang didistribusikan, jadi kurikulumnya berbasis buku.

Dalam menyajikan pembelajaran guru menggunakan teknik yang mudah dipelajari oleh siswa, yaitu dengan menggunakan metode dan strategi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Jadi dalam satu materi bisa diterapkan lebih dari satu strategi agar siswa lebih aktif dan antusias dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Kemudian menggunakan media pembelajaran seperti laptop, LCD atau proyektor dan media yang lain untuk menunjang proses pembelajaran.

Mengenai penelitian tindakan kelas, informan pernah melaksanakannya satu kali dan seharusnya setiap semester sekali dilaksanakan penelitian tindakan kelas atau satu tahun tiga kali. Kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas karena harus mencar kolaborator atau mencari guru yang bisa menjadi kolaborator. Penelitian tindakan kelas tidak bisa diakui jika dilakukan sendiri tanpa kolaborator.

Sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI ada tiga aspek yang dinilai, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Kalau dari kognitif evaluasinya menggunakan sistem ulangan harian dari proses memahami materi, psikomotorik dari hafalan, dan afektif dari sikap siswa selama di kelas. Kemudian ada instrument afektifnya penilaian diri atau penilaian antar teman atau catatan pengamatan guru. Mulai dari proses kemudian hasil, kalau hasil lebih pada kognitif kemudian praktek.

Interpretasi:

Dalam pembelajaran PAI Bapak Nurul Yaqin, S.Ag., M.S.I berpedoman pada kurikulum 2013. Pemenuhan indikator-indikator dalam kompetensi profesional guru

sudah dilaksanakan, akan tetapi guru belum melakukan refleksi terhadap kinerjanya sendiri.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 19 November 2015

Jam : 09.51-10.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Drs. Syahrullah M

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pertanyaan yang diberikan untuk memperoleh data mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut pedoman kurikulum, sumber belajar, pengembangan bidang studi, kesulitan dalam pengembangan kurikulum, pemahaman kompetensi inti atau kompetensi dasar, teknik dan media pembelajaran, kegiatan reflektif dan sistem evaluasi pembelajaran

Hasil wawancara tersebut mengungkap bahwa Bapak Drs. Syahrullah M berpedoman pada kurikulum 2013. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu

buku paket, al-Qur'an, hadits, internet untuk siswa lebih leluasa untuk mengembangkan materinya sebagai materi tambahan. Untuk pengembangan bidang studi PAI dengan memberi tugas dimana tugas tersebut tidak hanya dari buku saja, akan tetapi siswa juga bisa mempelajari dari al-Qur'an dan hadits karena sumber hukum islam tidak ada di buku pelajaran. Kemudian siswa diberi tugas untuk mencari isi kandungan al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, jadi dengan mereka mencari materi sendiri dan itu merupakan pengembangannya. Materi yang sudah didapatkan dibuat dalam bentuk powerpoint kemudian dipresentasikan di depan kelas, dari presentasi tersebut akan ada proses tanya jawab yang merupakan pengembangan dari materi itu sendiri.

Kesulitan dalam mengembangkan kurikulum 2013 sebenarnya tidak ada yang sulit, karena bahan bakunya sudah berdasarkan al-Qur'an dan hadits dan materinya dari dulu tidak berubah mulai dari al-Qur'an, akidah, akhlak, muamalah, dan fiqh. Pada kurikulum 2013 mungkin hanya pada penilaiannya saja yang sedikit rumit, untuk menerapkannya tidak sulit justru lebih mudah karena guru hanya sebagai fasilitator dan siswa akan lebih leluasa untuk berkreasi aktif. Dalam memahami kompetensi inti atau kompetensi dasar dalam mata pelajaran PAI melalui diskusi. Sebenarnya ruhnya pendidikan agama islam itu kembali ke akhlak, jadi semua kompetensi intinya di akhlak.

Teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan membaca ayat atau tadarus al-Qur'an yang berkaitan dengan materi, kemudian ceramah yang dilanjutkan

dengan pemberian tugas agar siswa lebih leluasa untuk mengembangkan pengetahuannya. Setelah itu siswa mempresentasikan tugasnya di depan kelas dalam bentuk powerpoint yang ditampilkan dengan menggunakan LCD sehingga siswa yang lain dapat menyimaknya. Jadi media sering digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk penelitian tindakan kelas dulu pernah dilakukan, akan tetapi sekarang belum dilakukan lagi. Tindakan kelas efektif apabila ada kelompok, jadi bisa saling mengisi kalau sendiri kurang efektif.

Interpretasi:

Dalam pembelajaran PAI Bapak Drs. Syahrullah M berpedoman pada kurikulum 2013. Guru belum melaksanakan indikator-indikator kompetensi profesional secara maksimal dalam hal melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 17 November 2015

Jam : 10.10-10.30 WIB

Lokasi : SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Muhammad Irfan Nugraha, Muchsin Muzafar Rasyidi, Ari Eko

Cahyono, Hannida Nurul Izzah, Nurhalimah, Ardini Batrisya

Harningsih, Dendy Ardi Mahendra, Hamdan Rakha Mahendra, Cut

Salsabila, Annisa Rakhma Sari, Muhammad Galih Prakosa, Idas

Anisa, Intan Fatin Nurbaiti, Salma Nur Faizah, Ika Rahmatunnisa

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta, dalam wawancara ini penulis menanyakan bagaimana pendapat mereka mengenai cara mengajar dan penguasaan materi guru PAI.

Hasil wawancara yang penulis dapatkan adalah cara mengajar guru PAI tidak membosankan karena dalam menyampaikan materi guru menggunakan strategi yang sesuai dengan materi, sehingga materi dapat dipahami dengan mudah dan mengikuti

pembelajaran PAI tidak jenuh. Guru PAI dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan baik dan memuaskan dengan disertai contoh-contoh yang ada di kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti laptop dan LCD untuk menyampaikan materi berupa powerpoint dan video yang terkait dengan materi.

Interpretasi:

Dapat disimpulkan bahwa siswa beranggapan guru PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta dapat menyampaikan materi dengan baik dan guru juga menguasai materi pelajaran PAI.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 3 November 2015

Jam : 10.43-11.20 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta

Sumber Data : Rudy Prakanto, S.Pd., M.Eng

Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Yogyakarta. Wawancara dengan beliau dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang ditanyakan mengenai gaya kepemimpinan demokratis di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Gaya kepemimpinan demokratis, artinya dalam kepemimpinan ini kepala sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada bawahan untuk mendistribusikan keahlian dan kreatifitasnya. Hal yang terpenting adalah adanya kerjasama antara kepala sekolah dan bawahan dalam hal pengambilan keputusan atau dalam mengambil kebijakan tertentu. Jadi semua anggota dilibatkan untuk mengambil keputusan yang disepakati bersama dan tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin.

Interpretasi:

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada semua anggota sekolah untuk berkembang dan dapat mengayomi seluruh warga sekolah dengan baik. Dalam mengambil keputusan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 November 2015

Jam : 10.30-12.00 WIB

Lokasi : Ruang kelas XI IIS

Sumber Data : Seluruh siswa kelas XI IIS & guru PAI Bapak Muhammad Anas.

Bahasan : Perawatan Jenazah

No	Indikator/Aspek	Ya/ tidak	Bentuk Pelaksanaan
1	Pendahuluan		
	a. Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan doa	Ya	Salam dan doa bersama, tadarus bersama jika pembelajaran PAI pada jam pertama
	b. Membangun motivasi siswa	Ya	Guru memotivasi siswa dengan bercerita sedikit tentang materi, dengan kata mutiara
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Ya	
	d. Menyampaikan materi yang akan dibahas	Ya	
2	Inti		
	a. Penguasaan materi pembelajaran		
	- Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Ya	
	- Guru memberikan contoh pengalaman langsung	Ya	
	- Menyampaikan materi dengan jelas	Ya	
	- Guru memberikan suatu isu konteks	Ya	Mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan dan konteks sosial sehari-hari.
	- Guru memahamkan dengan perbandingan	Ya	
	b. Pendekatan/Strategi		

	pembelajaran		
	- Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	Ya	
	- Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Ya	
	- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan	Ya	
	c. Pemanfaatan media pembelajaran		
	- Guru menyiapkan alat/media pembelajaran	Ya	Sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan powerpoint dan video sesuai materi yang disampaikan
	- Pemanfaatan media sesuai dengan materi yang disampaikan	Ya	Selain dengan menggunakan media bantuan komputer gurun juga menggunakan boneka peraga
	d. Pembelajaran memicu keterlibatan siswa		
	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/berpendapat	Ya	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya terkait materi yang belum dipahami
	- Guru memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa	Ya	Guru menanggapi setiap pertanyaan dan pendapat siswa dengan baik dan senang hati. Memberi pujian kepada siswa berprestasi
	- Guru membangkitkan semangat belajar siswa	Ya	Membangkitkan dengan sedikit lelucon-lelucon dan yel-yel
	- Guru membangun kreativitas siswa	Ya	Guru menunjuk siswa mencari contoh lain dari contoh yang sudah ada.
	- Guru berinteraksi aktif terhadap siswa	Ya	
	- Guru memusatkan perhatian ke seluruh siswa	Ya	
	- Guru membentuk kelompok diskusi	Ya	Siswa secara berkelompok mempraktikkan cara mengkhafani jenazah.

	- Guru mengarahkan siswa memahami masalah	Ya	Memberikan siswa contoh-contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari
	- Guru memberikan tugas mandiri	Tidak	
	e. Penilaian Proses		
	- Memantau kemajuan selama proses belajar	Ya	
	- Guru memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran	Ya	
	- Guru menyimpulkan proses pembelajaran	Ya	
	- Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan	Ya	
	f. Penggunaan bahasa		
	- Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara baik dan benar	Ya	
	- Menggunakan bahasa yang sopan	Ya	
	g. Pelaksanaan evaluasi		
	- Guru mengadakan evaluasi dalam bentuk test atau non test	Ya	
3	Penutup		
	a. Melakukan refleksi	Ya	
	b. Guru menerapkan reward dan punishment	Ya	Reward dengan memberikan pujian kepada siswa dan punishment dengan menunjuk siswa untuk membaca Alquran dan menjawab pertanyaan dari guru.
	c. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah	Tidak	
	d. Guru menutup dengan doa dan salam	Ya	

Interpetasi:

Dengan melaksanakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat secara baik akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, artinya Pak Anas mampu menyampaikan materi dengan baik.



Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 12 November 2015

Jam : 7.15-8.45 WIB

Lokasi : Ruang kelas XI MIA 8

Sumber Data : Seluruh siswa kelas XI MIA 3 & guru PAI Bapak Nurul Yaqin,
S.Ag., M.Si.

Bahasan : Perawatan Jenazah

No	Indikator/Aspek	Ya/ tidak	Bentuk Pelaksanaan
1	Pendahuluan		
	a. Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan doa	Ya	Salam dan doa bersama, tadarus bersama jika pada jam pelajaran pertama saja
	b. Membangun motivasi siswa	Ya	Motivasi didapat dari video tentang kesuksesan.
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Ya	
	d. Memberi tahu materi yang akan disampaikan	Ya	
2	Inti		
	a. Penguasaan materi pembelajaran		
	- Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Ya	
	- Guru memberikan contoh pengalaman langsung	Ya	
	- Menyampaikan materi dengan jelas	Ya	
	- Guru memberikan suatu isu konteks	Ya	Mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan dan konteks sosial sehari-hari.
	- Guru memahamkan dengan perbandingan	Ya	

	b. Pendekatan/Strategi pembelajaran		
	- Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	Ya	
	- Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Ya	
	- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan	Ya	
	c. Pemanfaatan media pembelajaran		
	- Guru menyiapkan alat/media pembelajaran	Ya	Sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan powerpoint dan video sesuai materi yang disampaikan
	- Pemanfaatan media sesuai dengan materi yang disampaikan	Ya	Selain dengan menggunakan media bantuan komputer gurun juga menggunakan boneka peraga
	d. Pembelajaran memicu keterlibatan siswa		
	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/berpendapat	Ya	Setiap selesai bicara guru mempersilahkan siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
	- Guru memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa	Ya	Cara guru mengapresiasi dengan menanggapi setiap pertanyaan dan pendapat siswa dengan baik dan senang hati.
	- Guru membangkitkan semangat belajar siswa	Ya	Membangkitkan dengan sedikit lelucon-lelucon.
	- Guru membangun kreativitas siswa	Ya	Guru menunjuk siswa mencari contoh lain dari contoh yang sudah ada.
	- Guru berinteraksi aktif terhadap siswa	Ya	
	- Guru memusatkan perhatian ke seluruh siswa	Ya	
	- Guru membentuk kelompok diskusi	Ya	Siswa secara berkelompok mempraktikkan cara mengkhafani jenazah.
	- Guru mengarahkan siswa	Ya	Memberikan siswa contoh-

	memahami masalah		contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari
	- Guru memberikan tugas mandiri	Tidak	
	e. Penilaian Proses		
	- Memantau kemajuan selama proses belajar	Ya	
	- Guru memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran	Ya	
	- Guru menyimpulkan proses pembelajaran	Ya	
	- Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan	Ya	
	f. Penggunaan bahasa		
	- Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara baik dan benar	Ya	
	- Menggunakan bahasa yang sopan	Ya	
	g. Pelaksanaan evaluasi		
	- Guru mengadakan evaluasi dalam bentuk test atau non test	Ya	
3	Penutup		
	a. Melakukan refleksi	Ya	
	b. Guru menerapkan reward dan punishment	Tidak	
	c. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah	Tidak	
	d. Guru menutup dengan doa dan salam	Ya	

Interpetasi:

Pak Nurul Yaqin melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, sehingga siswa sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti

pembelajaran yang disertai dengan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif.



Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 19 November 2015

Jam : 8.45-10.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas XI MIA 2

Sumber Data : Seluruh siswa kelas XI MIA 2 & guru PAI Drs. Syahrullah M.

Bahasan : Dakwah, Tabligh, dan Khutbah Jumat

No	Indikator/Aspek	Ya/ Tidak	Bentuk Pelaksanaan
1	Pendahuluan		
	a. Memberi salam dan memulai pembelajaran dengan doa	Ya	Salam, doa dan tadarus bersama. Tadarus dilaksanakan tidak hanya pada saat jam pertama saja.
	b. Membangun motivasi siswa	Ya	Motivasi didapat dari arti kandungan ayat yang ditadaruskan bersama.
	c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Ya	
	d. Menyampaikan tahu materi yang akan dibahas	Ya	
2	Inti		
	a. Penguasaan materi pembelajaran		
	- Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Ya	
	- Guru memberikan contoh pengalaman langsung	Ya	
	- Menyampaikan materi dengan jelas	Ya	
	- Guru memberikan suatu isu konteks	Ya	Mengaitkan pembelajaran dengan permasalahan dan konteks sosial sehari-hari.
	- Guru memahamkan dengan perbandingan	Ya	

	b. Pendekatan/Strategi pembelajaran		
	- Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	Ya	
	- Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Ya	
	- Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan	Ya	
	c. Pemanfaatan media pembelajaran		
	- Guru menyiapkan alat/media pembelajaran	Ya	
	- Pemanfaatan media sesuai dengan materi yang disampaikan	Ya	Selain dengan menggunakan media bantuan komputer guru juga menggunakan boneka peraga
	d. Pembelajaran memicu keterlibatan siswa		
	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/berpendapat	Ya	Setiap selesai bicara guru mempersilahkan siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
	- Guru memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa	Ya	Cara guru mengapresiasi dengan menanggapi setiap pertanyaan dan pendapat siswa dengan baik dan senang hati.
	- Guru membangkitkan semangat belajar siswa	Ya	Membangkitkan dengan sedikit lelucon-lelucon.
	- Guru membangun kreativitas siswa	Ya	Guru menunjuk siswa mencari contoh lain dari contoh yang sudah ada.
	- Guru berinteraksi aktif terhadap siswa	Ya	
	- Guru memusatkan perhatian ke seluruh siswa	Ya	
	- Guru membentuk kelompok diskusi	Tidak	
	- Guru mengarahkan siswa memahami masalah	Ya	
	- Guru memberikan tugas	Ya	

	mandiri		
	e. Penilaian Proses		
	- Memantau kemajuan selama proses belajar	Ya	
	- Guru memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran	Ya	
	- Guru menyimpulkan proses pembelajaran	Ya	
	- Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan	Ya	
	f. Penggunaan bahasa		
	- Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara baik dan benar	Ya	
	- Menggunakan bahasa yang sopan	Ya	
	g. Pelaksanaan evaluasi		
	- Guru mengadakan evaluasi dalam bentuk test atau non test	Ya	
3	Penutup		
	a. Melakukan refleksi	Ya	
	b. Guru menerapkan reward dan punishment	Tidak	
	c. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah	Tidak	
	d. Guru menutup dengan doa dan salam	Ya	

Interpetasi:

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pak Syahrullah berjalan lebih tenang, akan tetapi siswa tetap aktif untuk bertanya dan Pak Syahrullah dapat menjawab pertanyaan siswa dengan memuaskan disertai dengan hadis atau dalil yang berkaitan dengan materi.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama : Athika Candra Sasmy Argani
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 21 Desember 1992
Nama Ayah : Haryanto
Nama Ibu : Sumarti
Alamat Asal : Bedil Kulon RT 003 RW 001 Rejosari,
Semin, Gunungkidul
Alamat Yogyakarta : Soropadan RT 03 RW 36 No.75
Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Nomor HP : 085729389638
Email : athikacandra122@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan

1. TK Panca Marga : 1998 - 1999
2. SD N Rejosari III : 1999 - 2005
3. SMP N 1 Karangmojo : 2005 - 2008
4. SMK YAPPI Wonosari : 2008 - 2011
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011 - 2016

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Hormat Saya,



Athika Candra Sasmy Argani